

Penerapan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Sains Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Lakea

Sukarta, Sarjan N Husain, dan Lilies N Tangge

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media gambar pada mata pelajaran sains di kelas V SDN Lakea. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Lakea yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah: siswa yang tuntas 15 dari 21 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,4%, daya serap klasikal 73,8%, serta aktivitas siswa rata-rata dalam kriteria baik. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 dari 21 siswa atau ketuntasan klasikal 90,5%, daya serap klasikal sebesar 82,9%, serta aktivitas siswa rata-rata berada dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar pada mata pelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lakea.

Kata Kunci: Media gambar, Mata Pelajaran Sains, Hasil Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Khusus untuk pembelajaran IPA, guru dituntut untuk mengembangkan rasa ingintahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat, serta dapat menerapkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam dan sekitarnya pada diri siswa.

Proses belajar mengajar sebagai inti dari proses pendidikan formal pemegang kunci penting dalam interaksi adalah siswa dengan komponen lain seperti guru dan bahan pelajaran, berkonsekwensi pada ketrampilan guru merencanakan

pembelajaran dengan baik. Namun demikian, faktor yang yang tidak kalah penting adalah penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran sains di SD. Hal ini karena Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Rusataman, dkk. 2010), IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Oleh karena fakta dalam IPA itu hanya gejala abstrak alamiah, maka untuk memngkonkritkan pengetahuan tentang kealaman kepada anak diperlukan media gambar yang jelas urutan atau hirarki proses kejadiannya.

Rusataman, dkk. (2010) menyatakan bahwa ada tiga karakteristik utama Sains yakni: *Pertama*, memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis. Teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. *Kedua*, memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya. *Ketiga*, memberi makna bahwa teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

Teori-teori di atas sangat relevan dengan karakteristik anak pada usia 12 – 15 tahun atau anak kelas IV SD. Pada tahap ini anak berada pada masa operasional konkret sudah mulai menggunakan operasi mentalnya untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah IPA. Oleh karena itu perlu diberikan stimulan yang dapat membangkitkan gairah belajarnya untuk mengetahui fenomena alam yang lebih banyak.

Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa pemberian materi dengan menggunakan media gambar sesungguhnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dan aktivitas dalam berbagai hal, sebagaimana diuraikan berikut ini oleh. Susanto, (2002). Penggunaan Media Gambar OHP berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dinyatakan bahwa dengan menggunakan media gambar OHP akan didapat nilai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan gambar OHP. Anak akan lebih cepat mengingatnya serta menirukan gerakan yang dilihatnya dari pada tanpa media.

Prasetyarini, (2011). Menemukan bahwa keterampilan siswa dalam bercerita menjadi lebih meningkat karena bantuan gambar, walaupun terjadi beberapa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran bercerita anatara lain karena ukuran media gambar yang digunakan pada siklus I kurang maksimal, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengamati gambar tersebut, namun demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 63,5%. Selanjutnya Ramadona, dkk. (2012) menyatakan bahwa penggunaan Media *Audio-Visual* untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas V SD Negeri 021 Senapelan menyimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat dari siklus pertama memperoleh persentase rata-rata 78.25% menjadi 87.5% di siklus kedua sehingga keadaan tersebut menyebabkan hasil belajarnya juga meningkat pada materi mendengarkan.

Data-data dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan-penggunaan media gambar dapat memberikan pengaruh yang sangat berarti pada hasil belajar keterampilan dan bahasa. Namun demikian tentu saja hasil tersebut masih perlu dibuktikan pada materi IPA khususnya di Kelas V SDN Lakea, sebab pada observasi awal diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan rata-rata siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 7,0. Adapun nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan harian tahun ajaran 2014/2015 adalah 6,0. Dari hasil tersebut, maka penulis termotivasi untuk menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lakea.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti model penelitian secara bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi digram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2003:19). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Penelitian ini bertempat di sekolah Dasar Negeri Lakea di kelas V SDN Lakea dengan jumlah siswa 21 pada Tahun ajaran 2014/2015.

Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah sejumlah siswa kelas V SDN Lakea, tetapi karena jumlah kelasnya hanya satu dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang maka subjek yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sampel populasi artinya seluruh jumlah subjek diambil sebagai sampel atau objek penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian, yang meliputi empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Perencanaan:

Menentukan tujuan demonstrasi; menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi, membuat gambar. Dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan:

Mengusahakan agar penayangan media gambar dapat diikuti dan diamati oleh seluruh siswa melalui proyektor; menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi Tanya jawab dan diskusi tentang masalah IPA; member kesempatan pada setiap siswa untuk mencoba membuat media gambar yang berhubungan dengan materi IPA yang diajarkan sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses operasinya; membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam menggunakan alat-alat yang digunakan, seperti gambar hasil karya siswa yang dibuat sendiri.

Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang telah dipersiapkan. Pada prinsipnya tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam

kelompok, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami LKS, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes (soal evaluasi), keaktifan siswa dalam diskusi, keaktifan dalam menanggapi, serta pada saat persentase.

3) Refleksi:

pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dan menjadi pertimbangan untuk memasuki pada siklus 2 Pertimbangan yang dilakukan bila mana dijumpai ada kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Observasi

Dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan perilaku subyek peneliti dengan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Pemberian tes;

Terdiri dari test awal (pretes) dan tesakhir (postes), Tes awal (pretes), tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, dan tes akhir (postes) tindakan, tes ini diberikan pada setiap akhir tindakan yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah pemberian tindakan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu: teknik analisa data kuantitatif dan teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data kuantitatif digunakan untuk menghitung data pengukuran ketercapaian hasil belajar

siswa, sedangkan teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas siswa dalam belajar. Di bawah ini kedua jenis teknik analisa data tersebut diuraikan sebagai berikut:

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa menurut Depdiknas (2001:32) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 %

b) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan: $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual.

c) Daya Serap Klasikal

Analisa data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

dengan: $\sum P$ = Skor Total Persentase

$\sum I$ = Skor ideal Seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 %.

Analisa ini dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:19) adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktifitas atau kinerja siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan inti dari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberipenjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data Milles dan Humberman (1992:19).

Indikator kinerja, yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori “baik, dan sangat baik”.dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dapat dikategorikan dengan persentase berikut ini:

- 90 % \leq NR \leq 100 % : Sangat baik
- 70 % \leq NR < 90 % : Baik
- 60 % \leq NR < 70 % : Cukup
- 50 % \leq NR < 60 % : Kurang

2. Nilai hasil pada siswa pada tiap pertemuan satu siklus mencapai Daya Serap Individu (DSI) minimal 70 % dan Ketuntasan Klasikal minimal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2014 dengan jumlah siswa 21 orang. Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 setiap pertemuan. Tahapan penelitian mengikuti RPP yang telah dibuat.

Pada akhir pembelajaran, dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan materi melalui media gambar. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah esai dengan jumlah soal 5 nomor. Hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	4
3.	Jumlah Siswa	21
4.	Banyak siswa yang tuntas	15
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	6
6.	Persentase tuntas klasikal	71,4%
7.	Persentase daya serap klasikal	73,8%

Tabel 1. menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 71,4% atau ada 15 siswa yang tuntas dari 21 siswa yang mengikuti tes. Secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 7 hanya sebesar 71,4% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa keliru menjawab soal, ada yang jawabannya

kurang lengkap dan ada pula yang hasil pekerjaannya sebagian dikosongkan, sehingga nilainya kurang dari nilai ketuntasan.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2014 dengan jumlah siswa 21 siswa. Selanjutnya proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran adalah mengukur tingkat kemampuan siswa memahami pelajaran. Alat ukur yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Bentuk tes siklus II sama dengan siklus I menggunakan tes esai yang berjumlah 3 nomor dan dilengkapi gambar. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	6
3.	Jumlah Siswa	21
4.	Banyak siswa yang tuntas	19
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	2
6.	Persentase tuntas klasikal	90,5%
7.	Persentase daya serap klasikal	82,9%

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yakni ketuntasan belajar mencapai 90,5% atau 19 siswa dari 21 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 7 telah mencapai presentase ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Aktivitas guru dalam setiap tindakan

menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut observer dalam kategori sangat baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi aktivitas guru, pada siklus I diperoleh persentase hasil observasi adalah 72,5% atau dalam kriteria baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 92,5% atau dalam kriteria sangat baik. Hal ini berarti, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan penilai yang sudah sesuai dengan kriteria penelitian. Guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran. Disini selain guru harus menguasai berbagai metode dan media pembelajaran, guru juga harus selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan supaya tidak ketinggalan jaman.

Data observasi terhadap aktivitas siswa siklus I berupa lembar penilaian diperoleh persentase hasil observasi adalah 71,4% atau berada dalam kriteria baik. Kriteria tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, namun masih ada beberapa siswa yang dinilai 2 (cukup). Hal yang dianggap kurang pada siklus I ini adalah saat guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan atau menyebutkan keuntungan dan kerugian gaya gesek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, terdapat siswa yang menjawab salah, dan ketika guru memberikan tugas, ada siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Oleh sebab itu, guru melakukan perbaikan berupa memotivasi siswa untuk menyimak ketika guru menjelaskan dan memotivasi agar semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II, penilaian hasil observasi kegiatan siswa lebih baik dari siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir, seperti saat guru menyampaikan materi, siswa terlihat tenang mendengarkan dan menulis tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan benar. Persentase hasil observasi mencapai 82,1% atau dalam kriteria baik

Tugas guru sebagai pengelola dan sebagai pembimbing untuk menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SDN Lakea, dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: pada siklus I persentase ketuntasan klasikal

adalah 71,4%, dan pada siklus II sudah ada peningkatan menjadi 90,5%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari kondisi awal ke siklus I terjadi peningkatan nilai, berarti ada peningkatan kemampuan siswa memahami pelajaran melalui media gambar. Kemudian bila dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai yang diperoleh masing-masing siswa dari nilai terendah yang diperoleh oleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang sesuai tujuan yang diharapkan.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rohanah (2013), dimana hasil penelitiannya adalah: 1) aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. 2) hasil belajar siswa sesudah menggunakan media gambar lebih baik dari pada sebelum menggunakan media gambar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 65,07 meningkat menjadi 70,09 pada siklus II, dan menjadi 75 pada siklus III. Selain itu, didukung oleh teori Muhibbin (2008) yaitu pada dasarnya setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan, sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, maka dalam proses pembelajaran semestinya menggunakan media yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa: Penerapan media gambar pada mata pelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lakea.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran sains di kelas V SDN Lakea dengan saran penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi guru, diharapkan dapat memilih dan menggunakan media baik yang berupa gambar sebagai alternatif media dalam pembelajaran sains karena dapat

menarik minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat, (2) Sekolah, diharapkan pihak sekolah selalu siap memberikan kontribusi dalam penyediaan media agar proses pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyarini, A. (2011). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Volume 6. ISSN: 2337-3253
- Ramadona, L., Hamizi, dan Lazim N. (2012). *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas V SD Negeri 021 Senapelan*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Riau: Tidak diterbitkan.
- Rohanah. (2013). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Rusataman, N., Mestika S., Widiasih., Budiastra., Hayat S., Mujadi., Asep S. (2010). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2002). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar OHP terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Servis Tangan Bawah Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.01 / Th.I. [Maret 2002].